



PEMILIHAN PEMINATAN DAN LINTAS MINAT OLEH SISWA SMA NEGERI 1 DAN 5 KOTA BUKITTINGGI

Belgi Renold¹, Nofrion²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: Belgi30scd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemilihan Peminatan dan Lintas Minat oleh siswa di SMAN 1 dan 5 Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah Wakilkurikulum, Guru Geografi, Guru BK, dan siswa SMAN 1 Bukittinggi dan SMAN 5 Bukittinggi. Pengumpulan data menggunakan observasi dokumentasi, dan wawancara sedangkan untuk analisis data menggunakan catatan lapangan, reduksi data, dan penyajian data. Hasil dari penelitian adalah 1) Prosedur pemilihan peminatan dan lintas minat di SMAN 1 Bukittinggi memakai sistem dengan melihat hasil pembelajaran siswa dan nilai UN saat di SMP, sedangkan untuk SMAN 5 Bukittinggi memakai beberapa tahapan seperti pengisian angket, psikotest dan permentest, wawancara dengan guru BK, serta hasil belajar siswa dan nilai UN saat SMP, untuk lintas minat Geografi tidak tersedia di kedua sekolah karena jam mengajar guru yang sudah melebihi dan kurangnya guru yang akan mengajar 2) Peran siswa dalam pemilihan peminatan dan lintas minat di SMAN 1 dan SMAN 5 Bukittinggi sesuai bidang dan minat masing-masing dari siswa sendiri 3) Peran guru Geografi dan BK di SMAN 1 Bukittinggi tidak terlalu dibutuhkan karena prosedur pemilihan peminatan dan lintas minat menggunakan hasil belajar siswa dan nilai UN saat SMP, sedangkan SMAN 5 Bukittinggi berperan besar dalam pemilihan peminatan dan lintas minat dengan menggunakan empat prosedur.

Kata kunci— Lintas minat, peminatan, siswa

Abstract

This study aims to look at the Selection of Specialization and interest of the interest by students in SMA Negeri 1 and 5 in Bukittinggi City. His type of research is classified as a qualitative descriptive the population of this study were curriculum representative, teachers geographers, counseling teachers, and students at SMAN 1 Bukittinggi and SMAN 5 Bukittinggi. Data collection used documentary observations, and interviews, while data analysis used field notes, data reduction, and data presentation. The results of this study are 1) The procedure for selecting interests and cross interest at SMAN 1 Bukittinggi uses a system with learning outcomes and national examination scores while in junior high school, While for SMAN 5 Bukittinggi it uses several steps such as filling out a questionnaire, psychological test and maintest, instructor from counseling teachers, and results. Student learning and national examination scores during junior high school for cross interest geography was not available in both schools due to already exceeding teacher hour and a lack of teachers to teach, 2) The role of students in the selection of interests and interests in SMAN 1 and SMAN 5 Bukittinggi city according to the fields and interests of each of the students themselves, 3) The role of geography and BK teachers in SMAN 1 Bukittinggi with on student learning outcomes and national examination scores during junior high school, while SMAN 5 Bukittinggi plays a major role in the selection of interests and cross intetrests using four system.

Keywords— Interests, specialization, students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proyek kemanusiaan yang tiada henti-hentinya ditangani, dan tidak akan pernah selesai untuk dikerjakan dari waktu ke waktu. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi umat manusia, sekaligus sebagai bukti faktual bahwasannya pendidikan itu tidak hanya akan berhenti pada suatu generasi melainkan akan terus berkesinambungan mulai dari generasi lampau, generasi kini sampai generasi mendatang.

Peminatan merupakan proses penempatan dalam pemilihan program studi siswa. Peminatan ini diadakan karena menentukan keberhasilan para siswa, baik pada waktu belajar di SMA maupun setelah perguruan tinggi maka diperlukan suatu bimbingan peminatan. Karena hal tersebut, Williamson(dalam Gani, 1987:115) berpendapat bahwa di dalam pemilihan peminatan dan lintas minat ini terdapat kaitan yang erat antara bimbingan peminatan dengan bimbingan karir, yaitu merupakan suatu proses yang bebas, meluas dan beruntun. Sebagai calon guru yang akan terjun didunia pendidikan, sudah sewajarnya untuk mengetahui detail-detail pertimbangan yang sekolah lakukan untuk menjuruskan siswa ke peminatan MIPA atau peminatan IIS, diperlukan informasi yang dibutuhkan.

Para guru memiliki peran andil dalam pemilihan peminatan dan lintas minat adalah wakakurikulum, guru mata pelajaran geografi, dan guru BK, dengan wakakurikulum memiliki peran sebagai pembimbing terhadap penyusunan kurikulum baru dilingkungan sekolah. Sedangkan guru mata pelajaran memiliki peran memotivasi dan menambah minat belajar siswa terutama bagi siswa yang memiliki nilai akademisnya kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat di SMAN 5 Bukittinggi, Peneliti menemukan beberapa masalah siswa dalam pemilihan peminatan dan lintas minat seperti kurangnya minat siswa IIS terhadap pembelajaran peminatan MIPA dan begitu juga sebaliknya, tidak adanya pengarahan bakat, minat dan keinginan siswa di masa depan, sehingga siswa kebingungan dalam memilih peminatan dan lintas minat yang seharusnya dapat menunjang bakat, minat dan keinginan siswa nantinya.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK), guru BK turut andil dalam memfasilitasi peserta didik dalam hal pemilihan peminatan akademik. Adanya pelayanan peminatan akademik yang dilaksanakan guru bimbingan konseling bertujuan agar peserta didik dapat memutuskan pemilihan peminatan berdasarkan pemahaman potensi yang di

milikinya sesuai dengan kemampuan bakat, minat dan cita-cita siswa.

METODE

Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksud untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang di tekuni. Penelitian Deskriptif Kualitatif dibagi dalam dua hal. Pertama, penelitian kualitatif deskriptif unmeaning hanya untuk memamparkan bagian permukaan dari sebuah realitas empiris. Kedua, Penelitian Kualitatif deskriptif meaningfull yakni penelitian deskriptif yang selain mengungkap permukaan luar dari sebuah realitas sosial, tapi juga hingga bagian dalam (Mukhtar, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Pemilihan Peminatan dan Lintas Minat oleh Siswa SMAN 1 dan 5 Kota Bukittinggi Menurut Hidayat (2013:138) menjelaskan bahwa struktur yang berlangsung pada saat sekarang ini adalah peminatan yang dilaksanakan mulai kelas X terdiri atas peminatan MIPA, IIS dan Bahasa. Prosedur pemilihan peminatan dan lintas minata di setiap sekolah pada dasarnya adalah sama dengan memperhatikan faktor sebagai berikut:

a. Pengisian Angket

Pengisian angket merupakan tahap pertama yang dilakukan siswa saat pemilihan peminatan dan lintas minat disekolah, pada tahap ini siswa di arahkan untuk memilih peminatan dan lintas minat yang akan di ikuti selama tiga tahun ke depan.

b. Wawancara dengan guru BK

Wawancara dengan guru BK dilakukan untuk memberikan arahan kepada siswa untuk mengetahui bakat dan minat siswa, sehingga tidak ada kesalahan dalam pemilihan peminatan dan lintas minat.

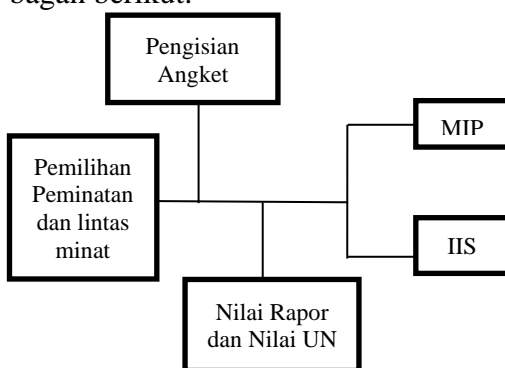
c. Psikotes dan Permentest

Psikotest dan permentest merupakan salah satu pertimbangan dalam penempatan peminatan dan lintas minat. Psikotest berfungsi untuk mengetahui IQ siswa, artinya jika nilai dari siswa memenuhi untuk memilih peminatan MIPA akan tetap nilai dari psikotest menunjukan siswa lebih cocok untuk IIS maka ini akan menjadi pertimbangan lebih lanjut bagu pihak sekolah untuk menetapkan peminatan siswa. Permentest berfungsi sebagai ujian untuk mengetahui nilai siswa, artinya dalam ujian ini maka pihak sekolah akan mengetahui pengetahuan siswa terhadap peminatan MIPA atau IIS, jika hasil ujian tersebut mengarah ke salah satu dari ke dua peminatan maka akan menjadi acuan bagi pihak sekolah untuk menentukan peminatan siswa tersebut.

d. Nilai akademis

Nilai Akademis menjadi salah satu pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan peminatan bagi siswa, nilai akademis disini di maksudkan kepada nilai rapor dan UN siswa saat di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa dapat dimasukan ke peminatan MIPA jika nilai IPA memenuhi persyaratan dari pihak sekolah begitu juga sebaliknya dengan peminatan IIS jika nilai IPS siswa saat SMP memenuhi persyaratan untuk masuk ke peminatan IIS maka akan menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah untuk memasukan siswa ke peminatan IIS.

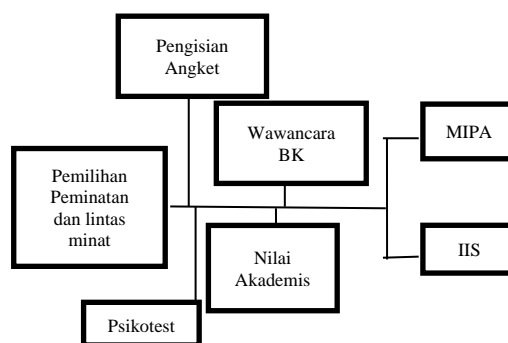
Dalam pertimbangan Sekolah dalam penentuan pemilihan peminatan dan lintas minat bagi SMAN 1 Bukittinggi menggunakan prosedur yang terstruktur terlihat dari bagan berikut:



Gambar 1. Proses Penempatan Peminatan di SMAN 1 Bukittinggi

Dapat dilihat dari bagan di atas bahwa SMAN 1 Bukittinggi dalam proses pemilhan peminatan dan lintas minat menfokuskan kepada nilai ujian siswa saat Permentest, Nilai Akademis dan UN siswa saat di

jenjang pendidikan Sekolah Menengah Permata (SMP). Sedangkan untuk penentuan peminatan dan lintas minat bagi siswa SMAN 5 Bukittinggi menggunakan prosedur sebagai berikut:



Gambar 2. Proses Penempatan Peminatan di SMAN 5 Bukittinggi

Dari bagan diatas terlihat SMAN 5 Bukittinggi dalam menentukan peminatan dan lintas minat dengan menggabungkan hasil angket, wawancara, psikotest dan nilai akademis siswa sehingga dapat menentukan peminatan yang sesuai dengan bakat minat dan keinginan siswa.

Jadi dapat diketahui dari kedua bagan diatas maka pemilihan peminatan dan lintas minat di SMAN 1 Bukittinggi lebih menitik bertakan kepada nilai akademis siswa sedangkan untuk SMAN 5 Bukittinggi lebih kepada pilihan serta minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

2. Peran Siswa Dalam Pemilihan Peminatan dan Lintas Minat

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Minat berarti sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang di hubungkan dengan keinginan keinginan atau kebutuhan sendiri.

SMAN 1 Bukittinggi dapat diketahui bahwa peran siswa dalam pemilihan peminatan dan lintas minat adalah memilih peminatan dan lintas minat yang sesuai dengan minat dan bakat siswa sehingga dapat menunjang pembelajaran dan hasil belajar siswa,

Sehingga siswa mendapat bekal untuk meraih keinginan dan cita-cita masa depan, sedangkan peran siswa untuk memilih lintas minat sebagai penambah materi pembelajaran dan pengalaman untuk siswa.

Peran siswa SMAN 5 Bukittinggi dalam pemilihan peminatan dan lintas minat dapat kemukukan bahwa siswa memiliki peran andil untuk pemilihan peminatan dan lintas minat dengan melakukan pengisian kusioner pemilihan peminatan dan lintas minat sehingga siswa dapat memilih peminatan yang di inginkan sesuai

dengan minat dan bakat siswa tersebut, dan sebagai bekal masa depan untuk menggapai cita-cita siswa tersebut.

3. Peran Guru Geografi dan Guru BK dalam Pemilihan Peminatan dan Lintas Minat

Guru disebut juga pendidik dan pengajar tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru merupakan jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya.

Secara umum ada tiga tugas guru sebagai profesi yakni mendidik, mengajar dan melatih, Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan untuk kehidupan siswa (Suyanto, 2013:13).

a. Peran Guru Geografi Dalam Pemilihan Peminatan dan Lintas Minat

Guru Geografi di SMAN 1 Bukittinggi tidak memiliki peran penting dalam pemilihan peminatan

dan lintas minat karena prosedur yang ditetapkan oleh sekolah hanya dengan mengambil dari nilai siswa SMP dan hasil Ujian Nasional (UN).

Guru Geografi SMAN 5 Bukittinggi memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan penambah minat belajar siswa saat melakukan pengenalan masa sekolah, sehingga guru mata pelajaran dapat memberikan arahan dan masukan untuk siswa sehingga tidak salah dalam pemilihan peminatan peminatan dan lintas minat.

b. Peran Guru BK dalam Pemilihan Peminatan dan Lintas Minat

Guru BK di sekolah menjadi subyek penelitian, ada yang menjadi jadwal masuk kedalam kelas dan ada juga yang tidak mendapat jadwal. Meskipun tidak mendapat jadwal masuk kelas, guru BK tetap memberikan peyuluhan bimbingan karir bagi siswa yang akan dijuruskan di sela-sela jam pelajaran kosong.

SMAN 5 Bukittinggi diketahui bahwa peran guru BK dalam pemilihan peminatan dan lintas minat tergolong sangat aktif dan efisien dengan memberikan arahan, petunjuk dan memasukan kepada siswa sehingga tidak salah dalam mengambik peminatan dan lintas minat

KESIMPULAN

Penelitian mengenai proses seleksi pemilihan peminatan dan lintas minat bertujuan untuk melihat pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan sekolah dalam menyeleksi siswa yang cocok untuk masuk dalam peminatan tertentu. Pertimbangan pemilihan peminatan dan lintas minat dilakukan setiap sekolah dari hasil penelitian mempunyai persamaan, yaitu dengan mengaju pada peraturan pemilihan peminatan dan lintas minat yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Prosedur pemilihan peminatan dan lintas minat di SMAN 1 dan SMAN 5 Kota Bukittinggi yaitu untuk pemilihan peminatan dan lintas minat di SMAN 1 Bukitinggi berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan bahwa di SMAN 1 Bukitinggi ditentukan berdasarkan hasil UN dan PBM pada saat masih di SMP dan untuk lintas minat sendiri itu bebas siswa memilihnya sedangkan untuk SMAN 5 Bukittinggi dilakukan dengan pembagian angket jurusan, tes kognitif, tes psikotes dan terakhir wawancara dengan guru BK.
2. Peran siswa dalam pemilihan peminatan dan lintas minat di SMAN 1 dan SMAN 5 Bukittinggi untuk peran siswa SMAN 1 Bukittinggi yaitu dapat

dilihat dari peneliti yang lakukan bahwa peminatan dan lintas minat yang sesuai dengan minat dan bakat siswa sehingga dapat menunjang pembelajaran dan hasil belajar siswa sedangkan untuk SMAN 5 Bukittinggi yaitu bahwa siswa memiliki peran andil untuk pemilihan peminatan dan lintas minat dengan melakukan pengisian kosioner pemilihan peminatan sehingga siswa dapat memilih peminatan yang di inginkan sesuai dengan minat dan bakat siswa tersebut.

3. Peran guru geografi dan BK sendiri itu dapat dilihat bahwa di SMAN 1 Bukitting itu tidak adanya peran guru BK dan geografi dalam pemilihan peminatan dan lintas minat di sana karena di SMAN 1 Bukittinggi sendiri itu masih bergantung pada nilai sedangkan untuk SMAN 5 Bukittinggi sendiri itu berperan penting guru geografi dan Bk terhadap pengambilan dan pemilihan lintas minat di SMAN 5 Bukittinggi.

SARAN

Disarankan kepada guru-guru lain agar lebih terlibat dalam penyampaian informasi kepada siswa baru agar pemilihan peminatan dan lintas minat disaat masuk disampaikan sangat jelas sehingga tidak membingungkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Muhamad. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aria, S.N. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pemilihan Jurusan IPS Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Juwana Kabupaten Pati*. (p 2). Novika Felis Alia. 2011.
- Azwar. 2018. "Analisis Minat Siswa Pada Pemilihan Kelas Peminatan Kelas X MIA SMA Negeri Se Negeri Kabupaten Tebo". Skripsi. Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.
- David, Hizkia Tobing. 2016. *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Uzer Usman, 2002. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, M. 2013. *Metode Praktis Penelitian Kualitatif*. (p 29). Jakarta.
- Mutaqin, Ali. 2016. "Modal Analisis Pengambilan Keputusan Peminatan di SMA

- Menggunakan Metode *Simple Additive Weighing (SAW)*”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Informatika, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Malang.
- Niken, Veronika. 2015. “Studi Kasus Tentang Proses Penjurusan Beberapa SMA di Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sanata Dharma.
- Nurlina, Atik. 2018. “Pemahaman Pemilihan Peminatan Akademik Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Tangerang Tahun 2018. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta.
- Roestiyah NK, 2001 *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara,
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Adminitratif*. (p 35). Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Rahmadi, Adi. 2017. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan IPS di Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 “Tentang Guru dan Dosen”, Bandung : PT Permana, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 “Tentang sisdiknas”, Bandung: PT Permana, 2006.